

IMPLEMENTASI KEGIATAN 15 MENIT AWAL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI KELAS 3 4 5 DI MI NW AIK ANYAR

**Atina Alawiyah¹, Yuniar Lestarini², Nurhidayati Sholehah³, Emi Yatul⁴, Apriana Susilawati⁵,
Malia Sunni Farida⁶**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi

Email: atinaalawiyah29@gmail.com, yuniarlestarini1@gmail.com,
hidayatisholehah7@gmail.com, emiyatul05@gmail.com, aprianasusilawati32@gmail.com,
maliasunnifarida1813@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan 15 menit awal pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 3, 4, dan 5 di MI NW Aik Anyar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek kepala madrasah, guru, pustakawan, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan literasi dilakukan melalui penyediaan sarana pendukung seperti perpustakaan, pojok baca, serta penyusunan program membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Pelaksanaan berjalan secara rutin setiap pagi, dipandu oleh guru dan mahasiswa asistensi yang menyediakan bahan bacaan akademik maupun non-akademik. Program ini mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa, terlihat dari antusiasme serta pembiasaan membaca di sekolah. Faktor pendukung meliputi kerjasama seluruh warga madrasah, fasilitas literasi yang tersedia, serta pembiasaan yang konsisten. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan ruang perpustakaan dan rasa bosan siswa terhadap jenis bacaan tertentu. Secara keseluruhan, kegiatan 15 menit awal pembelajaran terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan budaya literasi di MI NW Aik Anyar.

Kata Kunci: Literasi, Membaca 15 Menit, MI NW Aik Anyar, Pembelajaran, Minat Baca.

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 595
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan literasi peserta didik. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menalar, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mendorong setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan literasi peserta didik. Salah satu kegiatan yang direkomendasikan dalam GLS adalah pelaksanaan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Di abad ke-21, literasi tidak lagi sekadar kemampuan membaca teks secara harfiah, melainkan telah menjadi prasyarat fundamental untuk berpartisipasi dalam lanskap sosial-ekonomi global yang semakin kompleks (Rohyana et al., 2025). Keterampilan membaca mempunyai peran penting dalam kehidupan kita, karena pengetahuan akan kita peroleh melalui membaca. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap siswa wajib untuk memiliki keterampilan membaca sejak dini. Membaca bagi kebanyakan orang yang

tidak menyukainya merupakan kegiatan yang membosankan, padahal banyak manfaat yang kita dapatkan dari membaca.

Berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi siswa di Indonesia, sejak tahun 2003 kemampuan membaca pemahaman, sebagai salah satu bagian dari kemampuan literasi, yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di tanah air, sudah beberapa kali diukur dan dibandingkan dengan kemampuan siswa di beberapa Negara lain. Dari survei Progres in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011, menerangkan bahwa Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta, dengan memperoleh skor rata-rata 500.2 (Fatmowati et al., 2022).

Kegiatan 15 menit awal pembelajaran merupakan strategi sederhana namun efektif untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk membiasakan diri membaca berbagai jenis bacaan seperti buku cerita, teks informatif, maupun bahan bacaan keagamaan yang sesuai dengan usia dan minat mereka. Pembiasaan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar, memperluas wawasan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap kegiatan membaca.

MI NW Aik Anyar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama turut melaksanakan kegiatan 15 menit awal pembelajaran sebagai upaya mendukung program literasi nasional. Namun, efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, serta dukungan dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan 15 menit awal pembelajaran di MI NW Aik Anyar dilakukan serta sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Melalui artikel ini, penulis berupaya untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan 15 menit awal pembelajaran di MI NW Aik Anyar, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program literasi yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Nw Aik Anyar Desa Sukamulia Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dilakukan sejak 15 September 2025 sampai dengan 1 November 2025. Instrumen penelitiannya meliputi peneliti, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru, Pustakawan dan Siswa MI Mi Nw Aik Anyar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dengan observasi di lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Program Literasi di MI NW AIK ANYAR

Mengingat rendahnya budaya membaca di Indonesia terutama di lingkungan anak-anak, apalagi di zaman serba digital dan hampir dari semua anak-anak sudah tidak lagi mengutamakan kegiatannya untuk membaca buku, namun mereka lebih sering bermain gadget untuk mengisi waktu kosongnya. Maka dari itu, Mahasiswa asistensi Universitas Hamzanwadi memulai kembali kegiatan literasi sekolah seperti yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Dari pernyataan

informan yaitu Ibu Kepala Madrasah MI NW AIK ANYAR dan hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelum melaksanakan gerakan literasi membutuhkan fasilitas dan sarana yang memadai, seperti tersedianya perpustakaan, pojok baca, dan papan mading. Selain itu program yang terencana juga harus disusun sebegus mungkin, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, Hal tersebut dilakukan untuk tercapainya hasil program literasi yang maksimal.

2. Pelaksanaan Program Literasi di MI NW AIK ANYAR

Pembelajaran di MI NW AIK ANYAR dimulai pukul 06.20 WIB. Setelah bel berbunyi siswa-siswi langsung berbaris dilapangan dengan tertib. Kemudian berdoa dan membaca juz 30 . Selesai kegiatan tersebut siswa-siswi MI NW AIK ANYAR yang mempunyai giliran bergegas menuju musholla untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Setelah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, siswa-siswi MI NW AIK ANYAR bubar untuk sarapan. Setelah bel masuk kelas di bunyikan siswa dan siswi MI NW AIK ANYAR langsung menuju kelas masing-masing, sesampainya dikelas siswa yang mempunyai giliran literasi pada hari itu langsung dipandu oleh mahasiswa asistensi untuk melaksanakan wajib membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Seperti kegiatan yang dilakukan kelas 3 , mahasiswa asistensi sudah menyediakan buku bacaan non-akademik yang kemudian dibagikan kepada siswa. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, bisa dilihat dari kesungguhan siswa membaca, dan kelas juga tampak lebih tenang. Kegiatan membaca 15 menit tidak hanya di isi dengan membaca buku tentang pelajaran saja, tetapi juga diisi dengan buku-buku cerita.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Literasi di MI NW AIK ANYAR

Faktor pendukung program literasi di MI NW AIK ANYAR ini adalah dengan mulai meningkatnya minat baca siswa, bisa kita lihat dari antusias siswa dalam program literasi ini menjadikan faktor pendukung yang sangat baik bagi program literasi di madrasah ini. Selain itu kerjasama yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan juga sangat berpengaruh bagi terlaksananya program literasi yang maksimal.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah ruang perpustakaan yang kurang memadai bagi siswa. Siswa menjadi kurang nyaman diperpustakaan. Selain itu, rasa bosan yang ada pada diri siswa juga termasuk faktor penghambat dalam program literasi.

D. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program 15 Menit Awal Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa MI Nw Aik Anyar.

Sebagaimana yang telah kita ketahui pada bab sebelumnya bahwa , perencanaan program literasi di MI Nw Aik Anyar disusun oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar 2025 Universitas Hamzanwadi antara lain, menyediakan fasilitas dan sarana untuk terselenggaranya program literasi, seperti , pojok baca . Menyusun program yang terencana dengan baik, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran .

2. Pelaksanaan Program 15 Menit Awal Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa MI Nw Aik Anyar.

Setelah menyusun sebuah perencanaan program literasi, maka langkah selanjutnya adalah adanya pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bagian B dalam pelaksanaan program literasi di MI Nw Aik Anyar yakni, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini dilaksanakan setiap pagi ketika

siswa sudah selesai berdo'a, Tahfiz dan setelah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Siswa mengikuti program ini dengan antusias. Buku yang dibaca juga beragam, terkadang guru menyediakan buku tentang pelajaran, dan terkadang guru juga menyediakan buku yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca buku non-pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan kecintaan kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merancang imajinasi.

Melalui program 15 menit awal pembelajaran yang dilaksanakan di MI Nw Aik Anyar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa MI Nw Aik Anyar. Program literasi bisa sukses dan terus berjalan seperti sekarang ini, semua karena dukungan, kerjasama dan usaha yang dilakukan oleh semua warga madrasah. Penanaman minat baca siswa MI Nw Aik Anyar sudah dimulai sejak berada di kelas bawah, yakni kelas 1. Proses tersebut diawali dengan proses pembiasaan, yang mana kegiatan pembiasaan itu dilakukan secara terus menerus. Kegiatan ini didapatkan siswa dari program yang diadakan oleh guru, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, wajib mengunjungi perpustakaan pada waktu yang ditentukan, dan membuat karya tulis sesuai kemampuan mereka. Selain itu siswa juga bebas mengunjungi perpustakaan dan pojok baca pada waktu istirahat. Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan kegiatan membaca buku sudah menjadi minat bagi siswa MI Nw Aik Anyar. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan teori. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus disertai rasa senang. Minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari, karena minat menambah dorongan untuk belajar (Slameto, 2020)

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan menurut minat seseorang, maka seseorang itu akan terus mengingat dan memperhatikan secara terus menerus terhadap apa yang dilakukan dan hal tersebut akan dilakukannya dengan rasa senang tanpa adanya paksaan dari pihak lain, misalkan dari orang tua, guru, teman sekelas maupun orang yang berada di sekeliling mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program 15 Menit Awal Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa MI Nw Aik Anyar.

Setiap program yang direncanakan dan dilaksanakan tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat program tersebut. Dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam program literasi di MI Nw Aik Anyar ini juga demikian, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut, Faktor pendukungnya ialah perencanaan dan pelaksanaan program literasi yang baik. Program literasi tidak akan berjalan tanpa adanya program yang terencana dan terususun dengan baik, perencanaan juga akan sia-sia tanpa ada pelaksanaan yang baik. Semua warga madrasah harus terlibat dalam program literasi ini, dimulai dari kepala madrasah, guru, dan siswa tentunya. Pelaksanaan program literasi di MI Nw Aik Anyar ini sudah berjalan dengan maksimal, bisa dilihat dari terbiasanya siswa membaca 15 menit sebelum pembelajara. Faktor pendukung selanjutnya adalah terbentuknya kerjasama yang baik dari semua warga madrasah. Program literasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama antara semua warga madrasah. Hal ini berkaitan dengan rancangan kegiatan literasi sekolah membutuhkan partisipasi semua pemangku kepentingan di tingkat satuan pendidikan. Ditingkat

satuan pendidikan, yang menerima perlakuan (intervensi) adalah kepala sekolah, pengawas, guru, dan juga siswa

(Wiedarti, Pangesti (eds). 2016.Selain itu, adanya pojok baca disetiap ruang kelas memiliki dampak positif, yaitu dapat meningkatkan minat baca siswa MI Nw Aik Anyar. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya siswa yang berantusias membaca setelah diciptakannya bojok baca kelas. Dan meskipun adanya pojok baca disetiap kelas tidak mengurangi minat siswa untuk datang ke perpustakaan, karena di perpustakaan koleksi dan jenis buku juga lebih beragam. Faktor penghambatnya ialah ruang perpustakaan yang kurang luas dan kurang memadai, sehingga jumlah siswa yang tergolong kelas besar terkadang kurang nyaman membaca di perpustakaan. Pengembangan dan penataan perpustakaan menjadi bagian penting dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang ada di sekolah dasar. Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan adalah pusat sumber belajar di sekolah. Berikut beberapa bentuk pengembangan perpustakaan sekolah sebagai upaya pelaksanaan gerakan literasi di sekolah-sekolah yang menerapkannya.

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa MI Nw AikAnyar adalah perencanaan dan pelaksanaan program literasi yang baik, seperti tersedianya sarana dan fasilitas yang mendukung program literasi, tersusunnya program literasi yang baik, serta kerjasama antar warga madrasah dalam mendukung dan melaksanakan program literasi yang baik. Selain itu dampak dari adanya pojok baca disetiap kelas juga positif dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan adanya pojok baca siswa berantusias untuk membaca. Sementara faktor penghambatnya ialah ruang perpustakaan yang kurang memadai, sehingga siswa terkadang kurang nyaman ketika membaca di perpustakaan. Selain itu, rasa bosan yang ada pada diri siswa juga menjadi faktor penghambat program literasi di MI Nw Aik Anyar. Mungkin dengan cara memperbarui dan menambah koleksi buku-buku di perpustakaan akan dapat meningkatkan minat baca siswa menjadi lebih baik lagi.

E. PENUTUP

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan analisis peneliti yang telah dilakukan, maka penelitian tentang Implementasi Program 15 Menit Awal Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa MI Nw Aik Anyar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program literasi di 15 Menit Awal Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa MI Nw Aik Anyar adalah menyusun program literasi seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Adapun sarana dan fasilitas yang disediakan MI Nw Aik Anyar adalah ruang perpustakaan, pojok baca , dan ruang kelas.
2. Pelaksanaan program literasi di 15 Menit Awal Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa MI Nw Aik Anyar 15 menit awal pembelajaran adalah pertama, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini dilaksanakan setelah siswa berdo'a, membaca surat al-waqi'ah, dan sholat dhuha berjama'ah. kedua, siswa wajib mengunjungi perpustakaan pada hari sabtu, kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir pada setiap kelas. Kelas yang tidak ada jadwal berkunjung ke perpustakaan, maka harus membaca di pojok baca kelas dengan dipandu wali kelas. Ketiga, mengisi mading secara bergilir, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggunya, siswa bebas mengekspresikan dengan karya tulis sesuai minat mereka, seperti membuat pantun, puisi, cerita pendek, dan sebagainya.
3. Faktor pendukung dan penghambat program literasi di Mi Nw Aik Anyar adalah perencanaan dan pelaksanaan program literasi yang baik sehingga mampu meningkatkan minat baca siswa, selain itu kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru, dan siswa juga berpengaruh pada

terlaksananya gerakan literasi yang maksimal, Sedangkan faktor penghambatnya ialah ruang perpustakaan yang kurang memadai, sehingga jumlah siswa yang tergolong kelas besar terkadang kurang nyaman saat membaca di perpustakaan. Selain itu, rasa bosan yang ada pada diri siswa juga dapat menghambat program literasi. Diharapkan madrasah selalu memperbarui dan menambah koleksi buku-buku di perpustakaan agar siswa lebih baik lagi dalam meningkatkan minat baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmowati, N. R., Arifin, Z., & Al, A. (2022). *Homepage: <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/ispris> DOI: Article type: Original Research Article. 1(2), 90-102.*
- Rohyana, H., Fathoni, I. M., Ageng, Y., & Legowo, S. (2025). *Implementasi Program Literasi Harian 15 Menit dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD. 13(01).*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Wiedarti, Pangesti (eds). 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.*